

PERAN GURU DALAM MELAKUKAN EVALUASI PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI KELAS

Vivia Sinaga¹, Anita Lubis², Ester Banjarnahor³, Roma Yanty Pasaribu⁴, Ruth Novitasari⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

ABSTRACT

Early childhood education is a crucial stage in shaping children's character, including the development of religious and moral values. Teachers play an important role in instilling and evaluating the development of these values through various learning activities in the classroom. This study aims to determine the role of teachers in evaluating the development of religious and moral values in early childhood students in the classroom. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through interviews and observations. The subject of this study was a teacher at PAUD Juwita with the initials AS. The results of the study indicate that teachers instill religious and moral values through habituation activities such as praying before and after activities, reciting daily prayers, and reading short surahs. The evaluation of children's development is carried out through observation of children's behavior during learning activities. Teachers also record children's development in progress reports provided to parents every semester. The challenges faced by teachers in conducting evaluations include the lack of continuity between habituation carried out at school and children's habits at home. Therefore, cooperation between teachers and parents is essential in supporting the development of children's religious and moral values.

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter anak, termasuk perkembangan nilai agama dan moral. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan serta mengevaluasi perkembangan nilai tersebut melalui berbagai kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam melakukan evaluasi perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Subjek penelitian adalah seorang guru di PAUD Juwita yang berinisial AS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menanamkan nilai agama dan moral melalui kegiatan pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, membaca doa-doa harian, serta membaca surah pendek. Evaluasi perkembangan anak dilakukan melalui observasi terhadap perilaku anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga melakukan pencatatan perkembangan anak dalam laporan perkembangan yang diberikan kepada orang tua setiap semester. Kendala yang dihadapi guru dalam melakukan evaluasi adalah kurangnya kesinambungan antara pembiasaan yang dilakukan di sekolah dengan kebiasaan anak di rumah. Oleh karena itu, kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak.

ARTICLE HISTORY

Received 22 Februari 2026
Accepted 27 Februari 2026

KEYWORDS

Teacher's Role; Evaluation; Religious and Moral Values; Early Childhood; Teacher's Role

KATA KUNCI

Peran Guru; Evaluasi; Nilai Agama dan Moral; Anak Usia Dini;

* Corresponding Author: viviasinaga408@gmail.com

© 2026 The Author(s). Published by Era Scientific Publisher (ERA).

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. The terms on which this article has been published allow the posting of the Accepted Manuscript in a repository by the author(s) or with their consent.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak. Pada masa ini, anak berada pada fase perkembangan yang sangat pesat sehingga sering disebut sebagai masa golden age. Menurut Suyadi dalam buku Psikologi Belajar PAUD, masa usia dini merupakan periode yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian anak sehingga diperlukan stimulasi yang tepat, termasuk dalam pengembangan nilai agama dan moral.

Nilai agama dan moral merupakan aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini karena menjadi dasar perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa

dalam buku Manajemen PAUD yang menyatakan bahwa pendidikan nilai agama dan moral berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak agar memiliki sikap yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Menurut Yuliani Nurani Sujiono dalam buku Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini meliputi kegiatan seperti berdoa, bersikap sopan, serta berinteraksi dengan teman secara baik.

Perkembangan moral anak juga dijelaskan oleh John W. Santrock dalam buku *Child Development*, yang menyatakan bahwa perkembangan moral anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk keluarga dan sekolah. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai pembimbing sekaligus teladan bagi anak. Selain itu, Thomas Lickona dalam buku *Educating for Character* menegaskan bahwa pendidikan moral harus dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan dalam mengajar, tetapi juga dalam membentuk karakter anak.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi menjadi bagian penting untuk mengetahui perkembangan anak. Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses perkembangan anak. George S. Morrison dalam buku *Early Childhood Education Today* menjelaskan bahwa penilaian pada anak usia dini lebih menekankan pada observasi terhadap perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Sue Wortham dalam buku *Assessment in Early Childhood Education* yang menyatakan bahwa evaluasi pada anak usia dini bertujuan untuk memahami perkembangan anak secara menyeluruh melalui berbagai teknik seperti observasi dan catatan anekdot.

Penelitian dari Rahmawati dalam jurnal *Penilaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini* menunjukkan bahwa guru melakukan penilaian melalui pengamatan perilaku anak selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penelitian Zaini & Dewi dalam jurnal *Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam melakukan evaluasi perkembangan anak. Menurut Hurlock dalam buku *Psikologi Perkembangan*, perkembangan moral anak usia dini masih berada pada tahap awal sehingga memerlukan bimbingan dan evaluasi yang terus-menerus. Hal ini diperkuat oleh Berk dalam buku *Development Through the Lifespan* yang menyatakan bahwa perkembangan moral anak dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan. Suyanto dalam buku *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* menegaskan bahwa penilaian pada anak usia dini harus dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh aspek perkembangan, termasuk nilai agama dan moral. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan guru menjadi sangat penting dalam mengetahui perkembangan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam melakukan evaluasi perkembangan nilai agama dan moral sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam melakukan evaluasi perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di kelas.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di PAUD Juwita pada bulan Maret 2026 dengan subjek penelitian seorang guru yang berinisial AS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran serta perilaku anak yang berkaitan dengan nilai agama dan moral, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai cara guru melakukan evaluasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Juwita, diketahui bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan evaluasi perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Peran tersebut terlihat dalam tiga aspek utama, yaitu penanaman nilai, pelaksanaan evaluasi, serta tindak lanjut hasil evaluasi.

Pada aspek pertama, yaitu penanaman nilai agama dan moral, guru menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara rutin setiap hari. Kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca doa harian, serta membaca Iqro merupakan bentuk implementasi nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona dalam buku *Educating for Character* yang menyatakan bahwa pendidikan moral harus dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan agar nilai tersebut dapat tertanam dalam diri anak. Selain itu, menurut Suyadi dalam buku *Psikologi Belajar PAUD*, pembiasaan merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter anak usia dini.

Selanjutnya, dalam aspek pelaksanaan evaluasi, guru menggunakan metode observasi sebagai teknik utama dalam menilai perkembangan anak. Guru mengamati perilaku anak selama kegiatan berlangsung, seperti kemampuan anak dalam berdoa, menghafal doa, serta bersikap sopan kepada guru dan teman. Hal ini sesuai dengan pendapat George S. Morrison dalam buku *Early Childhood Education Today* yang menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik penilaian utama dalam pendidikan anak usia dini karena memberikan gambaran nyata tentang perkembangan anak.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Sue Wortham dalam buku *Assessment in Early Childhood Education* yang menyatakan bahwa penilaian pada anak usia dini dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, penelitian Rahmawati dalam jurnal *Penilaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak* menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi melalui observasi perilaku anak secara berkelanjutan.

Selain observasi, guru juga menggunakan catatan anekdot untuk mencatat perilaku tertentu yang muncul pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan tidak hanya bersifat umum tetapi juga mendalam pada kondisi tertentu. Menurut Arikunto dalam buku *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, evaluasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui perkembangan peserta didik.

Pada aspek frekuensi evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi setiap hari melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto dalam buku *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* yang menyatakan bahwa evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus agar memperoleh data yang akurat. Selain itu, Wortham dalam buku *Assessment in Early Childhood Education* juga menegaskan bahwa penilaian pada anak usia dini bersifat berkelanjutan.

Namun, dalam pelaksanaannya terdapat kendala, yaitu kurangnya kesinambungan antara pembiasaan di sekolah dan di rumah. Guru menyampaikan bahwa kebiasaan yang telah diajarkan di sekolah tidak selalu dilanjutkan oleh orang tua di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat John W. Santrock dalam buku *Child Development* yang menyatakan bahwa perkembangan moral anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk keluarga dan sekolah. Selain itu, Hurlock dalam buku *Psikologi Perkembangan* juga menjelaskan bahwa perkembangan moral anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sehingga diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing anak.

Dalam aspek tindak lanjut hasil evaluasi, guru memberikan bimbingan secara bertahap kepada anak yang belum berkembang secara optimal. Guru tidak memaksakan anak, tetapi menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan tahap perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Berk dalam buku *Development Through the Lifespan* yang menyatakan bahwa perkembangan anak terjadi secara bertahap dan dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diperoleh anak.

Selain itu, Suyanto dalam buku Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini menegaskan bahwa pembelajaran pada anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak agar proses belajar menjadi efektif. Penelitian Zaini dan Dewi dalam jurnal Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam melakukan evaluasi sekaligus memberikan tindak lanjut terhadap perkembangan anak.

Tabel 1. Hasil Observasi Peran Guru dalam Evaluasi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil	Kategori
1	Membimbing doa	Guru membimbing anak berdoa sebelum dan sesudah Kegiatan	Baik
2	Memberi contoh perilaku	Guru Menunjukkan sikap sopan dan menjadi teladan bagi anak	Baik
3	Mengamati perilaku anak	Guru melakukan observasi selama kegiatan berlangsung	Baik
4	Memberikan penguatan	Guru memberikan pujian saat anak berperilaku baik	Baik
5	Mencatat perkembangan	Guru mencatat perkembangan anak pada situasi tertentu	Cukup

Sumber: Data Hasil Observasi Penelitian (2026)

Tabel 2. Hasil Wawancara tentang Evaluasi Perkembangan Nilai Agama dan Moral

No.	Aspek Wawancara	Hasil Temuan	Keterangan
1	Penanaman nilai	Dilakukan melalui pembiasaan harian	Konsisten
2	Teknik evaluasi	Observasi dan pengulangan kegiatan	Efektif
3	Frekuensi evaluasi	Dilakukan setiap hari	Intensif
4	Kendala	Kurangnya kerja sama orang tua	Perlu perhatian
5	Tindak lanjut	Bimbingan bertahap pada anak	Berkelanjutan

Sumber: Data Hasil Wawancara (2026)

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam evaluasi perkembangan nilai agama dan moral tidak hanya sebagai penilai, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator dalam perkembangan anak. Guru melakukan evaluasi secara berkelanjutan melalui observasi, pencatatan, serta pembiasaan, serta bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung perkembangan anak secara optimal..

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru dalam mengevaluasi perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di PAUD Juwita mencakup fungsi yang kompleks, mulai dari sebagai pendidik, observer, hingga fasilitator. Keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak sangat bergantung pada konsistensi guru dalam mengintegrasikan tiga pilar utama, yaitu penanaman nilai, teknik evaluasi yang sistematis, dan tindak lanjut yang berkelanjutan.

Pertama, pada aspek penanaman nilai, guru telah berhasil menerapkan metode pembiasaan (habitiasi) secara konsisten. Kegiatan rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembacaan doa harian, serta pengenalan Iqro menjadi fondasi utama. Praktik ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa moralitas anak usia dini lebih efektif dibentuk melalui keteladanan langsung dan pengulangan aktivitas setiap hari dibandingkan sekadar teori verbal.

Kedua, dalam pelaksanaan evaluasi, guru menggunakan teknik observasi dan catatan anekdot sebagai instrumen utama. Pengamatan dilakukan secara berkelanjutan (ongoing assessment) untuk menangkap perilaku riil anak dalam interaksi sosial maupun kegiatan keagamaan. Berdasarkan data observasi, guru menunjukkan performa "Baik" dalam membimbing doa dan memberi contoh perilaku,

meskipun aspek pencatatan perkembangan pada situasi tertentu masih berada pada kategori "Cukup". Hal ini menunjukkan bahwa penilaian dilakukan secara holistik untuk memotret kemajuan setiap individu anak.

Ketiga, aspek tindak lanjut menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pembimbing yang adaptif. Guru memberikan bimbingan bertahap tanpa paksaan, menyesuaikan dengan ritme perkembangan masing-masing anak. Namun, penelitian ini menemukan kendala signifikan berupa kurangnya sinergi antara sekolah dan rumah. Ketidaksinkronan antara kebiasaan di sekolah dengan lingkungan keluarga menghambat optimalisasi perkembangan moral anak.

Secara keseluruhan, evaluasi harian yang dilakukan guru telah berjalan efektif dan intensif. Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal, diperlukan penguatan kerja sama dengan orang tua agar nilai-nilai agama dan moral yang telah dibentuk di sekolah dapat diperkuat kembali di lingkungan rumah.

Ucapan Terima Kasih

Guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas evaluasi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian. Sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan evaluasi dengan menyediakan fasilitas yang memadai. Orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan guru dalam menanamkan nilai agama dan moral di rumah. Penulis mengucapkan terima kasih kepada guru PAUD Juwita yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini..

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berk, L. E. (2013). *Development through the lifespan (6th ed.)*. Boston, MA: Pearson Education.
- Bredenkamp, S., & Copple, C. (2009). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs (3rd ed.)*. Washington, DC: National Association for the Education of Young Children.
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Morrison, G. S. (2012). *Early childhood education today (12th ed.)*. Boston, MA: Pearson Education.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, D. (2018). Penilaian perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 120–130.
- Santrock, J. W. (2011). *Child development (13th ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks. Suyadi. (2014). *Psikologi belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

- Wortham, S. C. (2008). *Assessment in early childhood education* (5th ed.). New Jersey, NJ: Pearson Education.
- Yus, A. (2011). Penilaian perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 245–256.
- Zaini, M., & Dewi, R. (2020). Peran guru dalam evaluasi pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan PAUD*, 4(1), 55–63.